

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan (Suyatno, *et al.*,2001).

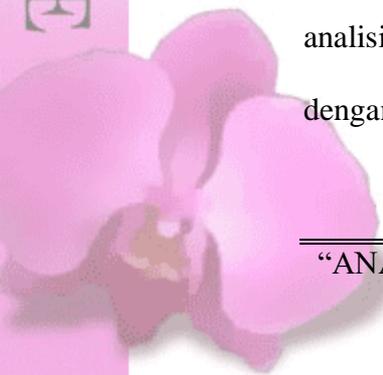
Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan kinerja yang baik dan optimal, karena



kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank diubah berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang pada prinsipnya adalah tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank.

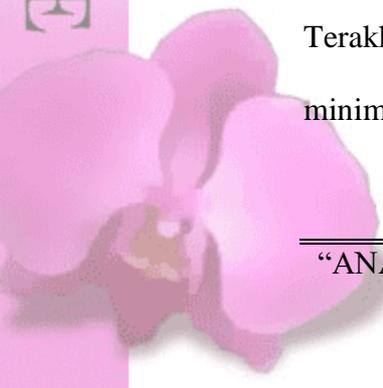
Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bank Umum Konvensional Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan TKS bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas TKS bank paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Bank wajib melakukan pengkinian self assesment TKS bank sewaktu-waktu apabila diperlukan. Faktor-faktor penilaian TKS bank meliputi: 1. Profil risiko (risk profile) 2. Good Corporate Governance (GCG); 3. Rentabilitas (earnings); dan 4. Permodalan (capital). Peringkat Komposit (PK) TKS bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta



mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. (OJK, 2014).

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings); dan Permodalan (capital) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Faktor yang selanjutnya adalah Rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin



timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (<https://deoue.wordpress.com>. Diunduh tanggal 10 Oktober 2017).

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan GCG di bank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen (Permana, 2012).

BPD pada umumnya dimiliki oleh setiap Provinsi di Indonesia misalnya Bank Jawa Timur, Bank Pembangunan Daerah Banten, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Ketiga bank tersebut merupakan salah satu bank daerah yang telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dikarekan peran penting bank dalam membantu kegiatan perekonomian di Indonesia khususnya dalam mempermudah kegiatan transaksi dengan adanya fasilitas pendukung seperti banyaknya jumlah kantor

---

“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BPD (BANK PEMBANGUNAN DAERAH) LISTED DAN NON LISTED DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (Periode 2014-2016)”

Author: Kuncoro Dendy Anggadira NPK: K.2013.1.32128



cabang dan ATM yang tersebar diseluruh kota di Indonesia. Untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi yang dituntut semakin cepat ketiga Bank BPD tersebut juga telah melengkapi fasilitas internet banking dan mobile banking dengan tujuan untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi. Ketiga bank tersebut juga telah berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang yang didasari dengan kepercayaan yang baik dengan para nasabah bisnis maupun perseorangan. Pelayanan yang di berikan juga dilakukan sesuai dengan standar pelayanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif, dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan berkompeten di bidangnya untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan memberikan hasil imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi para pemegang saham.

Untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank di perlukan penjelasan mengenai penilaian kesehatan bank, maka peneliti mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul” Analisis Tingkat Kesehatan Bank BPD (Bank Pembangunan Daerah) Listed dan Non Listed Dengan Menggunakan Metode RGEK “

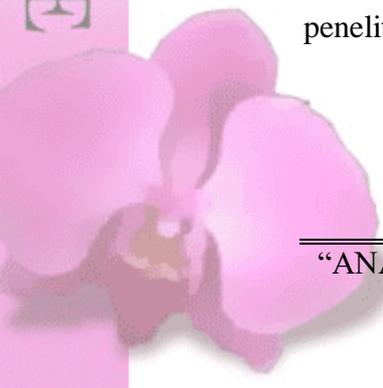
## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah ditulis pada latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

---

“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BPD (BANK PEMBANGUNAN DAERAH) LISTED DAN NON LISTED DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (Periode 2014-2016)”

Author: Kuncoro Dendy Anggadiraja NPK: K.2013.1.32128



1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Listed dan Non Listed dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)?
2. Bank Manakah yang memiliki penilaian tingkat kesehatan tertinggi pada Bank Pembangunan Daerah Listed dan Non Listed dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Listed dan Non Listed dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)
2. Mengetahui bank daerah yang memiliki penilaian tingkat kesehatan tertinggi pada Listed dan Non Listed dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambahan Ilmu Ekonomi khususnya Manajemen Perbankan, serta dapat digunakan sebagai acuan dan juga bahan



perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis penilaian kesehatan bank dalam bidang dan kajian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perbankan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada bagian yang bertanggung jawab tentang kinerja serta kesehatan bank yang telah dicapai oleh bank tersebut, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan yang dikehendaki.

